

Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2025/2026

Tiur Era Sanita Situmorang, Binur Panjaitan, Betty Arli Sonti Pakpahan

Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: tiurerasanita@gmail.com, binurpanjaitan5@gmail.com, pakpahanbas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa/siswi SMK Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang berjumlah 146 orang. Pada penelitian ini, jumlah sampel ditetapkan sebanyak 25% dari total seluruh populasi yaitu sebanyak 37 orang, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 44 item. Hal tersebut diketahui dari hasil analisis data sebagai berikut ini: 1) Pengujian persyaratan analisis: a) Uji normalitas diperoleh nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$; b) Uji linearitas diperoleh nilai signifikan deviation of linearity yaitu sebesar $0,76 > 0,05$. 2) Uji Hipotesis a) Uji koefisien korelasi antara variabel X dan Y diperoleh nilai $r_{xy} = 0,627 > 0,316$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji signifikan hubungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,757 > t_{tabel} 1,690$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. c) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 28,559 + 0,596X$. 3) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 39,3%. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa 39,3% manajemen kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sipoholon.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Motivasi Belajar Siswa

Abstract

This study aims to determine the influence of classroom management on student learning motivation at SMK Negeri 1 Sipoholon during the 2025/2026 academic year. A quantitative research method was employed. The population consisted of all students at SMK Negeri 1 Sipoholon in the 2025/2026 academic year, totaling 146 individuals. The sample size was set at 25% of the total population (37 students), using stratified random sampling. Data were collected via a closed-ended questionnaire comprising 44 items. The results of the data analysis are as follows: 1) Analysis requirement tests: a) Normality test yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of $0.200 > 0.05$; b) Linearity test yielded a significance value for deviation from linearity of $0.76 > 0.05$. 2) Hypothesis testing: a) Correlation coefficient test between variables X and Y yielded $r_{xy} = 0.627 > 0.316$, indicating a positive relationship between variable X and variable Y. b) Significance test of the relationship yielded t-count = $4.757 > t\text{-table} = 1.690$, indicating a significant relationship between variable X and variable Y. c) Regression equation test yielded the equation $\hat{Y} = 28.559 + 0.596X$. 3) The regression

coefficient of determination (r^2) test yielded 39.3%. Consequently, the research results indicate that classroom management accounts for 39.3% of the influence on student learning motivation at SMK Negeri 1 Sipoholon.

Keywords: *Classroom Management, Student Learning Motivation*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam pelaksanaan pendidikan tersebut, guru memiliki peranan penting karena bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki guru dalam mendukung keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan mengelola kelas. Manajemen kelas berkaitan dengan upaya menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Manajemen kelas tidak hanya mencakup pengaturan ruang dan tempat duduk, tetapi juga meliputi pengelolaan perilaku peserta didik, penerapan peraturan, pemilihan metode pembelajaran, pengaturan waktu, serta

penciptaan interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik. Manajemen kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, mengurangi gangguan selama pembelajaran, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Pengaturan tempat duduk yang tepat, misalnya, dapat membantu guru dalam mengontrol kelas, memperkuat komunikasi, serta mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan pengelolaan kelas juga memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas belajar dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri individu maupun motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh faktor dari luar diri peserta didik. Motivasi belajar dapat tumbuh melalui rasa ingin tahu, minat terhadap materi pembelajaran, sikap guru, pengaruh teman sebaya, serta suasana kelas. Oleh karena itu, kondisi lingkungan belajar dan cara guru mengelola kelas menjadi bagian yang penting dalam mendukung munculnya motivasi belajar peserta didik.

Dalam praktiknya, manajemen kelas yang kurang efektif dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Peraturan kelas yang tidak jelas atau penerapannya yang tidak konsisten dapat menyebabkan peserta didik melakukan pelanggaran dan mengganggu ketertiban pembelajaran. Penerapan aturan yang terlalu menekankan hukuman juga dapat membuat peserta didik merasa takut untuk

bertanya, menyampaikan pendapat, maupun mengekspresikan dirinya. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan suasana kelas menjadi kurang menarik sehingga peserta didik mudah kehilangan fokus dan kurang aktif mengikuti pembelajaran. Padahal, variasi metode pembelajaran dapat mendorong keterlibatan dan minat peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2025 di SMK Negeri 1 Sipoholon. Pada awal pembelajaran, guru telah berupaya menata ruang kelas, mengatur tempat duduk, menjaga kebersihan, serta menetapkan beberapa aturan dasar dalam proses pembelajaran. Namun, penerapan aturan tersebut belum berjalan secara konsisten. Masih ditemukan siswa yang berbicara dengan teman, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan berpindah tempat duduk sehingga guru harus beberapa kali menghentikan pembelajaran untuk menegur dan menertibkan siswa. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan waktu belajar berkurang.

Selain permasalahan dalam pengelolaan kelas, penggunaan metode pembelajaran di SMK Negeri 1 Sipoholon juga cenderung monoton dan masih berpusat pada metode ceramah. Meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas seperti LCD dan perangkat media pembelajaran lainnya, pemanfaatannya masih terbatas. Pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan suasana kelas menjadi statis dan membosankan sehingga siswa mudah kehilangan perhatian dan kurang terdorong untuk berpartisipasi aktif. Pengelolaan waktu pembelajaran juga belum sepenuhnya efektif karena sebagian waktu lebih banyak digunakan pada kegiatan inti, sedangkan kegiatan

penutup dan refleksi pembelajaran belum dilakukan secara menyeluruh.

Kondisi tersebut berhubungan dengan rendahnya motivasi belajar sebagian siswa. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat siswa yang pasif selama pembelajaran, kurang berani bertanya, jarang terlibat dalam diskusi, serta kurang memiliki inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Perhatian siswa juga mudah teralihkan oleh aktivitas lain, seperti berbicara dengan teman atau menggunakan telepon seluler secara diam-diam. Selain itu, tingkat keaktifan siswa tampak dipengaruhi oleh guru yang mengajar. Ketika pembelajaran dilakukan oleh guru yang disukai, siswa cenderung lebih aktif dan antusias, sedangkan ketika diajar oleh guru yang kurang disukai, siswa menjadi lebih pasif dan kurang bersemangat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Manajemen kelas pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Manajemen kelas mencakup pengaturan lingkungan belajar, pengelolaan perilaku peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai, serta pengaturan interaksi selama proses pembelajaran. Dengan pengelolaan yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat permasalahan dalam pelaksanaan manajemen kelas dan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sipoholon. Manajemen kelas yang belum optimal,

penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, pengelolaan waktu yang belum efektif, serta rendahnya keterlibatan siswa menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai hubungan kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2025/2026.

2. KAJIAN TEORI

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberlangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Sardiman dalam Yogi dkk. mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah terhadap kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rahman menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keadaan dalam diri individu yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Dorongan tersebut dapat terlihat melalui keinginan untuk mencapai tujuan pembelajaran, kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan, harapan terhadap hasil yang akan dicapai, serta penghargaan atas prestasi yang diperoleh.

Motivasi belajar tidak hanya berfungsi sebagai dorongan awal untuk melakukan kegiatan belajar, tetapi juga

berperan dalam mempertahankan ketekunan peserta didik selama proses pembelajaran. Diandaru menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kondisi ketika peserta didik memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu dan menjadi aspek dinamis yang penting dalam pembelajaran. Rendahnya hasil belajar tidak selalu disebabkan oleh rendahnya kemampuan peserta didik, tetapi dapat pula terjadi karena menurunnya motivasi belajar. Dengan demikian, motivasi memiliki kedudukan penting karena dapat memengaruhi tingkat usaha, ketekunan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki fungsi yang penting dalam proses belajar karena dapat menentukan intensitas usaha yang dilakukan siswa. Sardiman dalam Fernando dkk. mengemukakan tiga fungsi utama motivasi, yaitu mendorong timbulnya suatu perbuatan, mengarahkan perbuatan menuju tujuan yang hendak dicapai, serta menjadi penggerak yang menentukan cepat atau lambatnya suatu tindakan dilakukan. Dalam konteks pembelajaran, motivasi mendorong siswa untuk memulai kegiatan belajar, mengarahkan aktivitasnya agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan mempertahankan usaha sampai tujuan tersebut tercapai.

Hamalik juga menjelaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku. Siswa yang memiliki motivasi akan terdorong untuk melakukan kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan mengurangi kegiatan yang tidak memberikan manfaat bagi

pencapaian tujuan tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sardiman dalam Diandaru menyatakan bahwa motivasi berfungsi untuk mendorong manusia melakukan suatu tindakan, menentukan arah tindakan, serta menyeleksi tindakan yang sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, motivasi dapat membantu siswa memusatkan perhatian dan mengarahkan perilakunya pada kegiatan yang mendukung keberhasilan belajar.

Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar secara umum dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu tanpa bergantung pada rangsangan dari luar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan belajar karena adanya minat, rasa ingin tahu, kesenangan, atau kesadaran terhadap pentingnya belajar. Sementara itu, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar diri individu, seperti pemberian penghargaan, tuntutan, ajakan, perintah, lingkungan belajar, maupun adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Kedua jenis motivasi tersebut memiliki peran dalam mendukung aktivitas belajar siswa. Motivasi intrinsik dapat membuat siswa belajar berdasarkan kesadaran dan kemauan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik dapat menjadi stimulus yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, kedua bentuk motivasi tersebut dapat saling melengkapi. Lingkungan belajar yang baik, dukungan guru, penghargaan, dan kegiatan pembelajaran yang menarik dapat memperkuat dorongan siswa untuk belajar, sementara minat dan kesadaran

dari dalam diri siswa dapat mempertahankan keberlanjutan kegiatan belajar.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan di sekitarnya. Kompri dalam Farsitin dkk. mengemukakan beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, serta kondisi lingkungan siswa. Cita-cita dan aspirasi dapat memperkuat dorongan siswa untuk belajar, sedangkan kemampuan yang dimiliki siswa diperlukan agar keinginan tersebut dapat diwujudkan. Kondisi jasmani dan rohani juga berpengaruh terhadap perhatian dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Selain faktor internal, lingkungan juga memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar. Uno dalam Rangan dan Dhiu menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, cita-cita, kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran guru, serta fasilitas belajar. Berdasarkan pandangan tersebut, motivasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor sehingga upaya meningkatkan motivasi siswa tidak hanya berfokus pada diri siswa, tetapi juga perlu memperhatikan kondisi lingkungan dan proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru.

Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diketahui melalui sejumlah indikator yang tercermin

dalam perilaku dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Hasrat untuk berhasil menunjukkan adanya keinginan siswa untuk memperoleh prestasi yang baik. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar terlihat ketika siswa menyadari pentingnya belajar bagi perkembangan dirinya. Harapan dan cita-cita masa depan menunjukkan adanya tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar. Penghargaan dapat menjadi penguatan terhadap usaha yang telah dilakukan siswa, sedangkan kegiatan pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa. Adapun lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu siswa berkonsentrasi dan mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistika inferensial. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono dalam Karimuddin

dkk., penelitian kuantitatif digunakan untuk memperoleh data yang dapat dianalisis secara statistik sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian dan memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi menjadi dasar dalam menentukan ruang lingkup generalisasi hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMK Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang berjumlah 146 siswa.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena penelitian tidak harus melibatkan seluruh anggota populasi, tetapi dapat menggunakan sebagian anggota populasi yang dianggap dapat mewakili karakteristik populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Berdasarkan ketentuan yang digunakan peneliti menurut Arikunto, apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, sampel dapat diambil antara 10–15% atau 20–25%. Dalam penelitian ini digunakan persentase sebesar 25% dari jumlah populasi.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu manajemen kelas sebagai variabel X dan motivasi belajar sebagai variabel Y.

Manajemen Kelas (Variabel X)

Manajemen kelas merupakan kemampuan guru dalam mengatur dan mengelola lingkungan serta kondisi kelas agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara tertib, efektif, dan kondusif. Manajemen kelas mencakup kemampuan guru dalam mengatur ruang kelas, menetapkan aturan, menyediakan bahan dan alat pembelajaran, mengelola tugas, serta mempertahankan perilaku siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Indikator manajemen kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Efendi dan Gustriani, yaitu:

1. Menata ruang kelas.
2. Menetapkan batasan atau peraturan.
3. Mendistribusikan bahan dan alat pelajaran.
4. Pengelolaan pekerjaan atau tugas.
5. Mempertahankan perilaku yang sesuai.

Motivasi Belajar (Variabel Y)

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan Hamzah B. Uno, yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Untuk memperoleh sebaran data yang normal dari setiap variabel penelitian yang dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS 25 dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $Asmp. (2-tailed) > 0.05$. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari SPSS 25 seperti pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation
	7.00 7.45
Most Extreme Differences	Absolute .104
	Positive .104
	Negative -.077
Test Statistic	.104
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. *This is a lower bound of the true significance.*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 artinya lebih besar 0,05 ($0,200 > 0,05$). Seperti ketentuan di atas, jika Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Kolerasi Variabel X terhadap Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Manajemen Kelas) dengan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) di SMK Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2025/2026 maka digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Sugiyono sebagai berikut:

Dimana :

N = Jumlah Responden
 $\sum x$ = Jumlah skor variabel x
 $\sum y$ = Jumlah skor variabel y
 $\sum XY$ = Jumlah skor perkalian x dan y
 R_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y
 $\sum X^2$ = Jumlah dari kuadrat X
 $\sum Y^2$ = Jumlah dari kuadrat Y

Berikut ini adalah hasil uji korelasi setelah dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Kolerasi Varabel X terhadap Y

Correlations

		Variabel X	Variabel Y
Variabel X	Pearson Correlation	1	.627
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37
Variabel Y	Pearson Correlation	.627	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37

****.** *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} pada tabel 4.11 dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,627$. Nilai rhitung dibandingkan dengan nilai rtabel ($\alpha=0,05$; IK=95%; $n=37$) yaitu 0,316 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, $0,627 > 0,316$ (rtabel dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 99) dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sipoholon. Kemudian nilai rhitung tersebut akan dikonsultasikan dengan indeks koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Arikunto sebagai berikut:

Interpretasi Koefisien Kolerasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang

0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.12, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,627. Jika merujuk pada kriteria interpretasi menurut Arikunto, nilai tersebut terletak pada rentang 0,600 – 0,799. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antar variabel dalam penelitian ini berada pada kategori kuat.

Uji Signifikan (Uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi *Korelasi Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono:

$$t =$$

Dimana:

- t = taraf nyata
 r = koefisien korelasi
 n = jumlah responden

Berikut ini adalah hasil uji signifikan hubungan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25

Hasil Uji t

Coefficients ^a				
Model	Standardized Coefficients	Standard dized Coefficients		Sig.

1 Faristin, Vivin Anis, Heri Saptadi Ismanto, and Venty, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.559	6.608		4.322	.000
	Varia bel X	.596	.125	.627	4.757	.000

a. Dependent Variable: Y

Diperoleh nilai thitung sebesar 4,757. Harga thitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga ttabel untuk α 0,05 uji dua pihak dan $dk=n-2=37-2=35$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,690$. (dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 100). Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,757 > 1,690$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sipoholon.

Diskusi dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 39,3% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh manajemen kelas, sedangkan 60,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut Kompri dalam farsitin dkk faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa.¹ Selanjutnya Uno dalam Rangan dan Dhiu mengungkapkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat, bakat, cita-cita, kondisi fisik dan psikologis. Sementara itu, faktor

High School Students Learning Motivation", Vol 1, No 1 (2023), hal 135.

eksternal mencakup pengaruh dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran guru, dan fasilitas belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 39,3% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh Manajemen Kelas. Maka dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hema Widiawati, "Pengaruh Manajemen Kelas dan Motivasi Belajar, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas berpengaruh sebesar 0,536%. Terhadap motivasi belajar.² Kemudian, Aal Zulfari dkk, "Pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar mata Pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 3 Pontianak". Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar dengan hasil 34,8%.³ Kemudian Agung Hidayatullah, "Pengaruh motivasi belajar dan manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa". motivasi ini menunjukkan pengaruh signifikan dan hubungan sangat kuat antara manajemen kelas dan motivasi belajar terhadap motivasi belajar siswa sebesar 94,3%.⁴

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kadang Eva dkk yang mengatakan manajemen kelas Adalah serangkaian Tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.⁵ Oleh karena itu, manajemen kelas merupakan pusat dari pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kondisi kelas agar tetap tertib, nyaman, dan mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Guru yang mampu menerapkan manajemen kelas dengan baik akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang positif, sehingga siswa merasa nyaman, termotivasi, dan mampu mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.

Menurut Nur Afifah manajemen kelas juga bisa diartikan keterampilan guru sebagai seorang pemimpin sekaligus menjadi motivator didalam kelas, dengan

2 Widiawati, Hema, "Pengaruh Manajemen Kelas Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Negeri Di Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon". Jurnal Pendidikan Pendidikan Dasar, hal 115.

3 Aal Zulfari, Junaidi H. Matsum, and Bambang Genjik, "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap

Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas Xi", 5 (2016), hal 1.

4 Agung Hidayatullah, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar", Edukator: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3.4 (2021), hal 1451.

5 Eva Kadang, "Manajemen Kelas" (Jawa Tengah : Eureka Media Aksara, 2025), hal 3.

cara memberikan motivasi-motivasi.⁶ Sebagai motivator guru memberikan dorongan dan semangat kepada siswa melalui berbagai cara, seperti memberikan pujian, perhatian, dan dukungan agar siswa lebih percaya diri serta lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya peran guru sebagai pemimpin dan motivator, suasana kelas dapat menjadi lebih nyaman dan siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Jika dikaitkan dengan kondisi nyata di SMK Negeri 1 Sipoholon, hasil penelitian ini sangat relevan dengan hasil observasi awal penelitian, meskipun guru telah melakukan beberapa upaya mengatur ruang kelas, membuat aturan, dan menjaga ketertiban, namun penerapannya belum konsisten sehingga ditemukan siswa yang masih belum disiplin, kurang memperhatikan pembelajaran, dan mengganggu proses belajar mengajar, selain itu, kondisi tersebut juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif, kurang aktif bertanya, kurang berinisiatif dalam mengerjakan tugas rumah, dan mudah kehilangan fokus selama pembelajaran. Motivasi belajar juga siswa juga masih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti cara guru mengajar dan kurang kedekatan siswa dengan guru. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan kelas yang lebih baik serta pembelajaran yang menarik agar tercipta suasana belajar

yang nyaman dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil distribusi data pada variabel manajemen kelas diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai tertinggi Adalah indikator nomor 8 yaitu menetapkan batasan atau peraturan. Hal ini menunjukkan bahwa guru berhak dalam menetapkan batasan dan peraturan seperti hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung supaya tidak mengganggu konsentrasi belajar. Sementara itu, indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah indikator nomor 11 yang berkaitan dengan mendistribusikan bahan dan alat Pelajaran mengatur penggunaan alat dan bahan ajar agar tidak mengganggu proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru ingin proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan menyediakan alat dan bahan ajar supaya proses belajar tidak memiliki hambatan apapun.⁷

Berdasarkan hasil distribusi data pada variabel motivasi belajar siswa, indikator yang memiliki bobot tertinggi adalah indikator nomor 27 yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa perlu memiliki dorongan dari guru atau orang lain supaya siswa tersebut merasa termotivasi dalam belajar. Sementara itu nilai indikator terendah berada setelah nilai indikator tertinggi, yaitu nomor 28, yang berkaitan juga dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa selain

6 Nur Afifah, "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Kajian Islam Al Kamal* ", 05.November (2025), hal 95

7 Astri Sutisnawati Rusi Rusmiati Aliyyah, Selindawati, *Manajemen Kelas Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*, ed. by Alviana C, 2022, hal 14.

dorongan dari guru, siswa itu sendiri juga memiliki keinginan dari dalam diri dan merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan yang penting.

Menurut Nidawati motivasi tidak semata-mata dari diri siswa itu sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa dapat memiliki keinginan untuk belajar. Motivasi dapat diberikan melalui berbagai cara, seperti memberikan dorongan dan perhatian kepada siswa, menggunakan metode Pelajaran yang menarik, memberikan penghargaan atas usaha dan prestasi siswa, serta membangun komunikasi yang baik selama proses pembelajaran. Dengan keterlibatan guru, siswa akan merasa lebih dihargai, percaya diri, dan terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif sehingga motivasi belajar dapat meningkat.⁸

Selain itu menurut Tambunan dalam Dedi dkk mengatakan motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini muncul karena adanya kesadaran, harapan, tujuan, dan keinginan yang ingin dicapai oleh individu. Motivasi intrinsik tercermin dari kemauan siswa untuk belajar karena mereka menyadari pentingnya memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan, dan mencapai prestasi yang diharapkan. Siswa yang memiliki motivasi ini cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, aktif bertanya Ketika

mengalami kesulitan, serta berusaha menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sipoholon. manajemen kelas bukan hanya berfungsi untuk menjaga ketertiban, tetapi juga menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Hubungan yang erat antara manajemen kelas dan motivasi belajar ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif dan menyenangkan.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu

1. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini belum mencakup keseluruhan dimana masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kualitas guru.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya dilakukan melalui penyebaran angket. Penggunaan instrumen tersebut memiliki

8 Nidawati, "Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam, 2 (2024), hal 318.

9 Dedi Dwi Cahyono, Muhammad Khusnul Hamda, And Eka Danik Prahastiwi, "Pikiran

Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar", Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, 6.1 (2022), hal 40.

keterbatasan karena jawaban responden hanya terbatas pada alternatif pilihan yang telah disediakan, sehingga tidak memberikan kesempatan bagi responden untuk menyampaikan penjelasan atau informasi tambahan di luar pertanyaan yang diajukan.

3. Penelitian ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki peneliti. Kondisi tersebut mengharuskan ruang lingkup penelitian dibatasi agar proses penelitian dapat terlaksana secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Walaupun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi makna dari hasil penelitian, melainkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan lebih mendalam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2025/2026, menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan manajemen kelas dilakukan oleh guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Manajemen kelas yang dilakukan secara efektif mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi, aktif dalam pembelajaran, serta memiliki dorongan untuk mengikuti proses belajar dengan baik. Pelaksanaan manajemen

kelas meliputi kemampuan guru dalam mengatur kondisi kelas, menetapkan Batasan atau peraturan, mengelola tugas siswa, serta menciptakan pengelolaan kelas yang baik, guru dapat membantu siswa untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, dan termotivasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen kelas menjadi salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

Besarnya pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan hasil uji koefisien determinasi adalah 39,3%, sedangkan 60,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin manajemen kelas yang diterapkan oleh guru, maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Saran

Berdasarkan hasil peneli 73 mengenai pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2025/2026, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran kepada Guru

Dari hasil penelitian nilai dari item terendah pada variabel manajemen kelas berkaitan dengan kemampuan guru dalam mendistribusikan bahan dan alat pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan dan penggunaan bahan serta alat pembelajaran perlu ditingkatkan agar proses belajar mengajar

dapat berjalan lebih efektif. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu, guru juga perlu meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas, memberikan motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman agar motivasi belajar siswa semakin meningkat.

2. Saran kepada Siswa

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar serta menciptakan kebiasaan belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu memiliki kesadaran dari dalam diri bahwa belajar merupakan kebutuhan penting untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta berusaha untuk tetap fokus dan disiplin selama proses belajar berlangsung. Siswa juga diharapkan tidak hanya bergantung pada dorongan dari guru, tetapi mampu membangun motivasi dari dalam diri sendiri agar memiliki semangat belajar yang lebih tinggi.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak atau pada jenjang dan sekolah yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dan memiliki cakupan

yang lebih luas. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti metode pembelajaran, lingkungan keluarga, fasilitas belajar, atau kompetensi guru mengingat dalam penelitian ini manajemen kelas memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, *'Efektifitas Metode Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Pada Siswa Mts Al-Fattah Turen Malang'*, *Jurnal El-Qudwah*, 1.1 (2008), 7-8
- Afifah, Nur, *"Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa"*, *Kajian Islam Al Kamal* ", 05.November (2025), 95.
- Afriza, *Manajemen Kelas* (Jawa Barat: Kreasi Edukasi, 2018), 42
- Aliyyah, Rusmiati, Selindawati, and Astri Sutisnawati. *Manajemen Kelas Strategi Guru Dalam Menciptakan Iklim Belajar Menyenangkan*, ed. by Alviana C, 2022, 14.
- Aziziyah, Fatihatul, Sa'dun Akbar, Yuris Indria Persada, And Santy Dinar Permata, *'Pengaruh Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar'*, *Jurnal Citra Pendidikan Anaka*, April (2025), 158
- Cahyono, Dedi Dwi, Muhammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi, *"Pimikiran Abraham*

- Maslow *Tentang Motivasi Dalam Belajar*", Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, 6.1 (2022), 40.
- Djamil, Masydzulhak, And Magdalena Sitanggang, 'Pengaruh Motivasi Belajar, Self Efficacy Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Sma Negeri 7 Kota Bekasi)', *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 1.3 (2017), 42
- Efendi, Rinja, And Delita Gustriani, 'Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar' (Jawa Timur: Qiara Media, 2019), 48
- Faristin, Vivin Anis, Heri Saptadi Ismanto, And Semarang Indonesia, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sma Factors Influencing High School Students' Learning Motivation', 1.20 (2023), 135
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019
- Hidayati, Esti, *Guru Menumbuhkan Motivasi, Siswa Menuai Prestasi* (Jawa Tengah: Cv. Pustaka Media, 2021)
- Hidayatullah, Agung. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar", *Edukatior: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.4 (2021), 1451.
- Indonesia, Presiden Republik, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 2006
- Kadang, Eva. "Manajemen Kelas" (Jawa Tengah : Eureka Media Aksara, 2025), 3.
- Karimuddin, Abdullah, Misbahul Jannah, Suryadin Hasda, Zahara Fadila, Taqwin, Masita, And Others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 2022
- Misyanto, 'Pengaruh Manajemen Kelas Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10.2 (2015), 187
- Nidawati, "Penerapan Motivasi Dalam Proses Pebelajaran", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2 (2024), 318

